

**PENGGUNAAN MEDIA VIDEO ANIMASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV
DI UPT SDN 4 RANTETAYO**

Lola S. Lintin¹ , Eky Setiawan Salo² , Iindarda S. Panggalo³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar^{1,2,3}

Universitas Kristen Indonesia Toraja^{1,2,3}

sampelintinl@gmail.com¹, ekysalo@gmail.com², iindarda@ukitoraja.ac.id³

Abstrak: Permasalahan penelitian ini adalah “Apakah penggunaan media video animasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV di UPT SDN 4 Rantetayo Kecamatan Rantetayo?. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS dengan menggunakan media video animasi pada siswa kelas IV SDN 4 Rantetayo. Metode penelitian ini menggunakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang terdiri dari 2 siklus, dan setiap siklus meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV di UPT SDN 4 Rantetayo melalui penggunaan media video animasi. Adapun hasil yang didapatkan pada siklus I dengan ketuntasan belajar 33% dengan kriteria sangat kurang sehingga dilanjutkan pada siklus II dengan nilai ketuntasan 88% pada kriteria sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan selama 2 siklus disimpulkan bahwa dengan penggunaan media video animasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDN 4 Rantetayo Kecamatan Rantetayo.

Kata Kunci : Media Video Animasi Hasil Belajar IPAS.

Abstract: The problem of this research is “can the use of animated video media improve student learning outcomes in the subject of social studies for grade IV at UPT SDN 4 Rantetayo. This research method uses PTK (Classroom Action Research) which consists of 2 cycles, and each cycle includes the stages of grade IV at UPT SDN 4 Rantetayo through the use of animated video media. The results of the first cycle test with a completeness score of 33% with very poor criteria so that it was continued to cycle II with a learning completeness value of 88% with very good criteria. Based on the results of research carried out over 2 cycles, it was concluded that using animated video media could improve student learning outcomes in the subject of social studies for grade IV SDN 4 Rantetayo, Rantetayo District.

PENDAHULUAN

Penggunaan video animasi dalam pembelajaran merupakan suatu medium yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran masal, individual maupun berkelompok. Selain itu ukuran tampilan video animasi sangat fleksibel dan dapat diatur sesuai dengan kebutuhan. Video animasi juga dapat menguatkan proses retensi (daya serap dan daya ingat) peserta didik terhadap materi pelajaran secara signifikan, karena proses pemerolehan informasi dilakukan melalui indera pendengaran dan penglihatan. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran ipas kelas IV di UPT SDN 4 Rantetayo masih rendah. Diketahui banyak siswa yang hasil belajarnya rendah ada 6 orang dan yang

mencapai KKTP hanya 3 orang dari 9 orang didalam kelas dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 75. Salah satu mata pelajaran membahas banyak organ-organ, konsep morfologi hewan dan tumbuhan, serta materi lainnya yang harus dipahami serta dihafalkan adalah mata pelajaran IPAS. Oleh karena itu, peneliti akan menggunakan media video animasi. Media video animasi yang digunakan yaitu berupa video seputar materi pelajaran IPAS yang dilengkapi dengan animasi. Penggunaan media video animasi yang berupa gambar, video dan audio pada proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan dapat menarik perhatian para peserta didik sehingga materi dapat dengan mudah di pahami oleh peserta didik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dan bagi tenaga pengajar dapat memperdalam proses belajar-mengajar di kelas, misalnya membangkitkan motivasi dan memberikan evaluasi setelah melakukan proses belajarmengajar. Sehingga dalam Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media video animasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV di UPT SDN 4 Rantetayo.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya. Pendekatan kualitatif mementingkan adanya variabel-variabel sebagai objek penelitian dan variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi variabel masing-masing. Dalam penelitian menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Yang bersifat deskriptif. Penelitian tindakan kelas atau Classroom Action Research merupakan penelitian yang berlangsung di dalam kelas dalam bentuk praktik untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya dengan memperbaiki proses proses belajar mengajar. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Kelebihan dari penelitian ini Guru diikutsertakan sebagai subjek yang melakukan pengamatan dan merefleksikan hasil pengalaman selama melakukan aktivitas tersebut. Dalam penelitian model yang diterapkan yaitu tindakan model siklus yang dikembangkan Arikunto yaitu, tahap perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Adapun teknik pengumpulan data yaitu observasi kegiatan mengajar guru setiap pertemuan, observasi kegiatan mengajar guru setiap pertemuan, tes setiap akhir siklus (berupa soal essay), wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV UPT SDN 4 Rantetayo yang terdiri dari 9 siswa 5 laki-laki dan 4 perempuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Paparan data siklus I

- 1) Data hasil observasi aktivitas keterlaksanaan guru dalam mengajar. Pengamatan dilakukan untuk mendapatkan data sebagai acuan untuk data evaluasi dalam proses pembelajaran. Observasi guru di lakukan oleh observer (guru kelas IV). Hasil observasi pada siklus I dalam pelaksanaan pembelajaran guru belum sepenuhnya

menjelaskan proses pembelajaran sesuai modul ajar yang sudah dibuat. Berdasarkan hasil observasi terhadap Guru pada siklus I pertemuan I dengan 20 aspek yang diamati dan diperoleh hasil pengamatan yaitu ada 5 aspek yang diberi skor 3 dengan jumlah 15 skor, 7 aspek yang mendapat skor 2 dengan jumlah 14 skor, 7 aspek yang mendapat skor 1 dengan jumlah 7 skor dan 1 aspek yang tidak terlaksana dengan skor perolehan 36 dan skor maksimal 60 dengan hasil 60% berada pada indikator cukup baik. Pada pertemuan II dengan 20 aspek yang diamati dan diperoleh hasil pengamatan yaitu ada 9 aspek yang diberi skor 3 dengan jumlah 27 skor, 9 aspek yang mendapat skor 2 dengan jumlah 18 skor, 1 aspek yang mendapat skor 1 dengan jumlah 1 skor dan 1 aspek yang tidak terlaksana dengan skor perolehan 44 dan skor maksimal 60 dengan hasil 72% berada pada indikator baik.

- 2) Data hasil observasi Aktivitas keterlaksanaan siswa dalam proses pembelajaran Pengamatan dilakukan untuk mendapatkan data sebagai acuan untuk data evaluasi dalam kegiatan belajar mengajar. Observasi siswa di amati oleh observer (teman sejawat). Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada pertemuan I dengan 20 aspek yang diamati dan diperoleh hasil pengamatan yaitu ada 4 aspek yang mendapat skor 3 dengan jumlah 12 skor, 7 aspek yang mendapat skor 2 dengan jumlah 14 skor, 8 aspek yang mendapat skor 1 dengan jumlah 8 skor dan 1 aspek yang tidak terlaksana. Dengan skor perolehan keseluruhan 34 dan skor maksimal 60 dengan hasil 56,66% berada pada indikator cukup baik. Pada pertemuan II dengan 20 aspek yang diamati dan diperoleh hasil pengamatan yaitu ada 7 aspek yang mendapat skor 3 dengan jumlah 21 skor, 9 aspek yang mendapat skor 2 dengan jumlah 18 skor, 3 aspek yang mendapat skor 1 dengan jumlah 3 skor dan 1 aspek yang tidak terlaksana. Dengan skor perolehan keseluruhan 42 dan skor maksimal 60 dengan hasil 70% berada pada indikator baik.
- 3) Data Hasil Tes Formatif Penggunaan Media Video Animasi Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil pembelajaran untuk tindakan siklus I pada pertemuan pertama dan kedua belum berhasil dikarenakan keberhasilan siswa selama proses dan hasil pembelajaran belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sehingga dilanjutkan ke siklus berikutnya. Adapun hasil analisis terhadap nilai perolehan hasil belajar siswa setelah di terapkan media video animasi pada mata pelajaran IPAS pada siklus I menunjukkan belum mencapai KKTP yang telah ditetapkan. Hasil belajar siswa dapat dilihat pada data hasil tes siswa siklus I dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1 Hasil Tes Formatif Penggunaan Media Video Animasi siklus I

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
85-100	Sangat Baik (SB)	2	22,2%
70-84	Baik (B)	1	11,1%

55-69	Cukup (C)	4	44,4 %
45-54	Kurang (K)	2	22,2 %
0-45	Sangat Kurang (SK)	-	-
Jumlah		9	100 %
Rata-rata			67,7%

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan persentase skor hasil belajar siswa kelas IV setelah penggunaan media video animasi pada siklus I sebesar 22,2% dikategorikan sangat baik, 11,1% dikategorikan baik, 44,4% di kategorikan cukup, dan 22,2% dikategorikan kurang.

Paparan data siklus II

1) Data hasil observasi aktifitas keterlaksanaan guru dalam mengajar

Pengamatan dilakukan untuk mendapatkan data sebagai acuan untuk data evaluasi dalam proses pembelajaran. Observasi guru di lakukan oleh observer (guru kelas IV). Berdasarkan hasil observasi terhadap Guru pada siklus I pertemuan I dengan 20 aspek yang diamati dan diperoleh hasil pengamatan yaitu ada 14 aspek yang diberi skor 3 dengan jumlah 42 skor, 5 aspek yang mendapat skor 2 dengan jumlah 10 skor, tidak ada aspek yang mendapat skor 1 dan 1 aspek yang tidak terlaksana dengan skor perolehan 53 dan skor maksimal 60 dengan hasil 86% berada pada indikator sangat baik. Pada pertemuan II dengan 20 aspek yang diamati dan diperoleh hasil pengamatan yaitu ada 15 aspek yang diberi skor 3 dengan jumlah 45 skor, 4 aspek yang mendapat skor 2 dengan jumlah 8 skor dan 1 aspek yang tidak terlaksana dengan skor perolehan 53 dan skor maksimal 60 dengan hasil 88% berada pada indikator sangat baik.

2) Data hasil observasi aktifitas keterlaksanaan siswa dalam mengajar

Pengamatan dilakukan untuk mendapatkan data sebagai acuan untuk data evaluasi dalam kegiatan belajar mengajar. Observasi siswa di amati oleh observer (teman sejawat). Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada pertemuan I dengan 20 aspek yang diamati dan diperoleh hasil pengamatan yaitu ada 9 aspek yang mendapat skor 3 dengan jumlah 27 skor, 9 aspek yang mendapat skor 2 dengan jumlah 18 skor, 1 aspek yang mendapat skor 1 dengan jumlah 1 skor dan 1 aspek yang tidak terlaksana. Dengan skor perolehan keseluruhan 46 dan skor maksimal 60 dengan hasil 76% berada pada indikator baik. Pada pertemuan II dengan 20 aspek yang diamati dan diperoleh hasil pengamatan yaitu ada 13 aspek yang mendapat skor 3 dengan jumlah 33 skor, 7 aspek yang mendapat skor 2 dengan jumlah 14 skor dan 1 aspek yang tidak terlaksana. Dengan skor perolehan keseluruhan 48 dan skor maksimal 60 dengan hasil 80% berada pada indikator baik.

3) Data hasil tes formatif penggunaan media video animasi

Penggunaan media video animasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Peningkatan hasil belajar ini dapat di lihat dari nilai hasil tes pada

siklus II yang di ikuti oleh 9 siswa. Hasil yang di peroleh terdapat 8 siswa yang mendapat nilai >70 , sedangkan 1 siswa mendapat nilai <70 . Nilai rata-rata yang dicapai adalah 87,7% dan persentase ketuntasan 88,8%. Persentase pencapaian nilai >70 sebesar 88,8%, itu berarti sudah mencapai target yang telah di tetapkan di awal sebesar 75%. Hasil belajar siswa kelas IV UPT SDN 4 Rantetayo setelah penggunaan media video animasi dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2. Hasil Tes Formatif Penggunaan Media Video Animasi Siklus II

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase %
85-100	Sangat Baik (SB)	6	66,6%
70-84	Baik (B)	2	22,2%
55-69	Cukup (C)	1	11,1%
46-54	Kurang (K)	-	-
0-45	Sangat Kurang (SK)	-	-
Jumlah			100%
Rata-rata			87,7%

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan persentase skor tes hasil belajar siswa kelas IV setelah menerima pembelajaran dengan menggunakan media video animasi pada siklus II memperoleh skor sebesar 66,6% dikategorikan sangat baik, 22,2% dikategorikan baik dan 11,1% dikategorikan cukup.

PEMBAHASAN

1. Penggunaan Media Video Animasi Pada Mata Pelajaran IPAS

Pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan media video animasi memperhatikan langkah-langkah penggunaan media video animasi dalam pembelajaran yang dilaksanakan pada siswa kelas IV UPT SDN 4 Rantetayo Kecamatan Rantetayo Kabupaten Tana Toraja. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media video animasi dilaksanakan dalam dua siklus terdiri dari siklus I dan siklus II.

Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan Media Video Animasi menurut Sutrisno (2011) yaitu guru menjelaskan tujuan pembelajaran, topik yang akan dipelajari dan kegiatan yang akan dilakukan di kelas, memutar video sesuai dengan materi yang akan disampaikan melalui video animasi dan mengatur volumenya memberi kesempatan kepada siswa siswa untuk bertanya dan mengerjakan tugas, mengajukan pertanyaan tentang materi yang ditampilkan melalui video animasi dan member penguatan, penjelasan tambahan terhadap materi yang telah disajikan serta membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari.

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru telah dahulu merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar yaitu menyusun Modul Ajar, langkah-langkah penggunaan media video animasi, mempersiapkan media yang akan digunakan, membuat lembar kerja peserta didik, membuat tes formatif, membuat lembar observasi guru dan siswa.

2. Peningkatan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPAS Menggunakan Media Video Animasi

Menurut Purwanto dalam Runiati, 2016 bahwa hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengukur tes penugasan, karena hasil tes ini mengukur penugasan siswa terhadap materi yang diajarkan atau dipelajari oleh siswa.

Dalam mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan melalui penggunaan media video animasi maka diadakan tes yang diperoleh siswa sebagai berikut: hasil tes siklus I menunjukkan bahwa ada 2 siswa dikategorikan sangat baik dengan persentase 22,2%, 1 siswa dikategorikan baik dengan persentase 11,1%, 4 siswa dikategorikan cukup dengan persentase 44,4%, dan 2 siswa dikategorikan kurang dengan persentase 22,2%.

Penyebab belum tercapainya hasil belajar dari aspek guru yaitu penguasaan kelas masih kurang sehingga masih banyak siswa yang tidak memperhatikan arahan guru. Selain guru, siswa juga memiliki beberapa kelemahan pada siklus I pertemuan kedua, yaitu kurangnya kesiapan belajar, kurang memperhatikan saat proses pembelajaran berlangsung terutama saat memperhatikan video materi yang ditampilkan. Hal ini sejalan dengan Munadi (2013:152) yang memaparkan tentang kelemahan media video animasi yaitu media dan animasi lebih banyak menggunakan suara dan bahasa verbal, hanya mungkin dapat dipahami oleh pendengar mempunyai tingkat penguasaan kata dan bahasa yang baik.

Hasil belajar siswa pada siklus II yaitu ada 6 siswa berada di kategori sangat baik dengan persentase 66,6% , 2 siswa di kategori baik dengan persentase 22,2%, dan ada 1 siswa berada di kategori cukup dengan persentase 11,1%.

Dari pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa indikator keberhasilan proses dan indikator keberhasilan telah tercapai. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media video animasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS pada kelas IV di UPT SDN 4 Rantetayo berhasil.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dengan menggunakan media video animasi, maka dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan media video animasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV Di UPT SDN 4 Rantetayo Kecamatan Rantetayo Kabupaten Tana Toraja. Hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata siswa siklus I yakni 67,7% dengan ketuntasan belajar 33,3%, pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat mencapai 87,7% dengan ketuntasan 88,8%. Hal ini menunjukkan indikator keberhasilan hasil sudah mencapai KKTP yang ditentukan oleh sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan diatas maka disarankan sebagai berikut:

1. Bagi Guru diharapkan akan mempertimbangkan kebijakan dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk memilih dan menetapkan media pembelajaran mana yang cocok demi perbaikan kualitas pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan media video animasi.
2. Bagi Siswa diharapkan belajar yang rajin dan tetap fokus memperhatikan pembelajaran menggunakan media video animasi.
3. Bagi Peneliti berikutnya agar dapat mengembangkan penelitian dengan menggunakan media video animasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]Arsyad. (2019). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [2]Busyaeri, Udin & Zaenuddin. (2018). Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mapel Ipa Di Min KroyaCirebon. Al Ibtida: *Jurnal Pendidikan Guru MI*. Vol – 1 No. 1.
- [3]Calderon, Hernandez & Fisher, (2018). *Studying animation for real-time visual analytics : A design study of social media analytics in emergency management*. Proceedings of the Annual Hawaii International Conference on System Sciences, 1, 1364-1373.
- [4]Daryanto. (2020). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Grava Media.
- [5]Dirman. (2019). *Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajar yang Mendidik*. Jakarta: PT.Rieneka Cipta.
- [6]Gerlach&Ely. (2018).*Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [7]Johari, Hasan & Rakhman. (2018). *Penerapan Media Video dan Animasi pada Materi Memvakum dan Menisi Refrigeran Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Journal of Mechanical Engineering Education, Vol.1, No.1. Departemen Pendidikan Teknik Mesin, FPTK UPI.
- [8]Mashuru. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Materi Volume Bangun Ruang untuk SD Kelas V*. Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- [9]Mill. (2018). *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. Newbury Park: CA: Sage Publication.
- [10]Munir. (2017). *Multimedia Konsep dan Aplikasi Dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- [11]Nawawi, I. (2018). *Budaya Organisasi Kepemimpinan dan Kinerja*. Jakarta: PT. Fajar Iterpratama Mandi.
- [12]Nurrahmayanti. (2017). *Pengaruh penggunaan video animasi terhadap hasil belajar Bahasa indonesia pada materi cerita anak sd kelas v SD Inpres Lasepang Kabupaten Bantaeng*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah

Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

- [13] Purnama. (2018). *Konsep Dasar Multimedia*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- [14] Rawambaku. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan “Dasar-Dasar Analisis dan Pengelolahan Data Statistik*. Jakarta: Penerbit Libri.
- [15] Rusman, dkk. (2020). *Pembelajaran Berbasis Teknologi dan Komunikasi dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru* Jakarta : PT RajaGafindo Perseda.
- [16] Suheri. (2020). *Animasi Multimedia Pembelajaran Jurnal Media Teknologi*. Universitas Surya kencana. Cianjur. Vol. 2. No. 1.
- [17] Slameto. (2020). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempergaruhinya*. Bandung: PT Sinar Baru Algensindo.
- [18] Sudjana, N. (2018). *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- [19] Thobroni. (2018). *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktek*. Yogjakarta: Arr-Ruzz Media.
- [20] Tirtonegoro, S. (2019). *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*. Yogyakarta: PT Bumi Aksara.
- [21] Uno. (2018). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara.